

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu masalah rutin yang umumnya dilaksanakan guru di kelas, bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri akan tetapi terkait dengan berbagai faktor dan unsur. Oleh karena itu eksistensi seorang guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran atau menyiapkan perangkat-perangkat media yang diperlukan akan tetapi juga kemampuan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Selama ini perhatian sangat besar ditujukan pada upaya memberikan materi sebanyak-banyaknya kepada siswa, sangat jarang diperhatikan perbedaan-perbedaan individu dan suasana kelas yang sesungguhnya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang lebih dominan verbal secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan tipe ceramah dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan

demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Sebagai bahan penelitian, salah satu kompetensi dasar yang sesuai dengan pembelajaran IPA yaitu menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa, mengenai materi pesawat sederhana yang diperoleh masih rendah. Meskipun materi tersebut sudah sering diajarkan kepada siswa, tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 60,00. Hasil peninjauan lapangan yang penulis lakukan didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Wayhalom Kecamatan Talangpadang masih kurang optimal. Terbukti dari 28 siswa, yang tuntas hanya 12 siswa (42,86%) dan selebihnya 16 siswa (57,14%) belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 51,40 (Data Sekolah: 2010).

Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi anak yang sulit memahami materi pelajaran, meskipun guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjelaskan materi, tetapi sebagian anak masih belum memahami apa yang telah dijelaskan. Selain itu, lingkungan sangat mempengaruhi pada diri siswa misalnya lingkungan di luar sekolah yang kurang memotivasi siswa dalam belajar,

sedangkan kendala guru misalnya belum menerapkan secara efektif metode pembelajaran yang digunakan.

Selama ini guru telah melakukan berbagai cara dengan menggunakan metode yang bervariasi, media dan lain-lain untuk membantu siswa supaya lebih aktif dan dapat menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik, tetapi kenyataannya hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang merespon, kurang bersemangat, bila diberi pertanyaan asal menjawab saja, bila diberi tugas tidak dikerjakan serta kurang percaya diri.

Berdasarkan permasalahan di atas maka alternatif pemecahannya yang dirasa cocok untuk pelajaran IPA adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Belajar kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal daripada kalau dia mendengarkan penjelasan guru.

Salah satu tipe kooperatif adalah tipe TPS. Tipe TPS yang dikembangkan oleh Kagan (dalam Lie, A, 2002) ini mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dapat bekerja sama orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Keunggulan dari pendekatan ini adalah

optimalisasi partisipasi siswa, selain itu dalam pembelajaran menghendaki siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin. Kelompok kecil ini diharapkan siswa lebih aktif belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan semua anggota kelompok merasa terlibat didalamnya. Untuk menanggulangi permasalahan di atas diterapkanlah model pembelajaran tipe TPS.

Bertolak dari pandangan bahwa belajar adalah mengalami sesuatu, prosesnya dapat berupa berbuat, bereaksi, mengalami sesuatu, menghayati sesuatu. Mengalami sesuatu berarti menghayati situasi-situasi yang sebenarnya dan mereaksi terhadap berbagai aspek situasi itu untuk tujuan-tujuan yang nyata bagi siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Maka untuk memecahkan permasalahan pembelajaran konsep IPA yang sulit dipahami, peneliti akan mencoba memberikan upaya melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS.

Beranjak dari latar belakang serta temuan yang ada di sekolah tersebut maka, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Wavhalom Kecamatan Talangpadang Tahun Pelajaran 2011/2012".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui beberapa permasalahan, yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Wayhalom, beberapa identifikasi masalah adalah :

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA masih tergolong rendah.
2. Guru kurang memotivasi siswa dalam belajar.
3. Guru belum menerapkan secara efektif model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.
4. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Wayhalom.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 1 Wayhalom dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Wayhalom ?
3. Bagaimanakah kinerja guru dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Wayhalom ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Wayhalom dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Wayhalom dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
3. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Bagi Siswa**

Kegiatan pembelajaran dengan kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegairahan belajar, karena bisa menarik perhatian siswa dengan anggota kelompoknya yang akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup, maka hasil belajarnya pun meningkat.

##### **2. Bagi Guru**

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien (suasana belajar yang kondusif), mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif serta meningkatkan pemahaman guru dalam melakukan tindakan kelas.

##### **3. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Selain itu juga memotivasi kepada guru - guru agar menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### **4. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran IPA.